

**MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAKWAH DI MASJID ISLAMIC CENTER BATURAJA
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU PROVINSI SUMATERA
SELATAN**

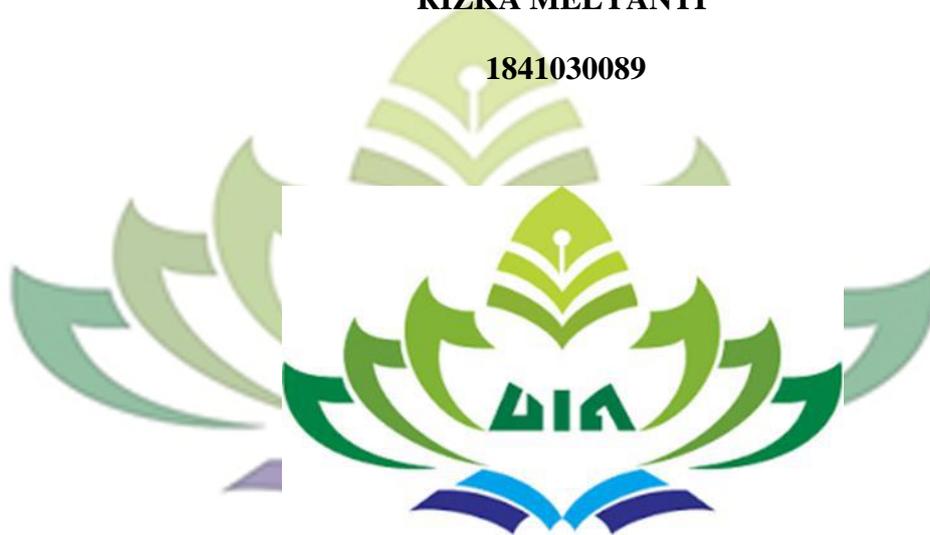
SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

RIZKA MELYANTI

1841030089



MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UIN RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2022 M

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata**

1

**Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden
Intan Lampung**

Oleh :

RIZKA MELYANTI

1841030089

Program Studi : Manajemen Dakwah

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial
Romli, M.Si.**

Pembimbing II :Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UIN RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2022 M

ABSTRAK

MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAKWAH DI MASJID ISLAMIC CENTER BATURAJA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU PROVINSI SUMATERA SELATAN

Oleh :

RIZKA MELYANTI

Manajemen merupakan salah satu kaidah tertentu yang didalamnya dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan tenaga, waktu serta kemudahan yang secara optimal. Manajemen dibutuhkan dalam semua kegiatan dalam hal melakukan suatu kegiatan meningkatkan aktivitas dakwah di Masjid Islamic Center Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan.

Masjid adalah bagian integral bagi kehidupan manusia sebab masjid merupakan wahana dalam rangka meningkatkan hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama manusia. Hal tersebut termasuk kedalam kategori ibadah sebagaimana tugas kehidupan manusia. Bagi umat Islam, masjid merupakan pusat segala kegiatan Ibadah. Kegiatan Ibadah tidak hanya sebagai tempat shalat dan mengaji, tapi untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat. Ceramah, pelatihan agama, diskusi, kajian, dan sebagainya bisa dilakukan di masjid, sedemikian pentingnya arti dan peranan masjid bagi umat islam, maka sudah sewajarnya pengelolaan atau manajemen masjid harus di perhatikan dan ditingkatkan lagi.

Masalah yang menjadi fokus penelitian ini telah dirumuskan yakni bagaimana manajemen masjid dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Masjid Islamic Center Baturaja. Dengan tujuan untuk mengetahui manajemen masjid dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Masjid Islamic Center Baturaja. Penelitian ini bersifat *deskriptif kualitatif*, yaitu penelitian yang hanya menggambarkan, melukiskan, memaparkan, dan melaporkan suatu objek penelitian, dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi, sedangkan sumber data dilakukan wawancara dengan para pengurus masjid dalam bidangnya masing-masing.

Hasil temuan penulis di lapangan dapat diketahui bahwa Masjid Islamic Center merupakan masjid yang terletak di Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur, yang secara Imarah (kemakmuran masjid) terbilang sudah cukup baik, ditandai dengan banyaknya kegiatan dakwah yang dilaksanakan Masjid Islamic Center sehingga berpengaruh dalam peningkatan dalam segi kualitas dan kuantitas. Makmurnya atau berkembangnya sebuah Masjid disebabkan oleh para pengurus Masjid Islamic dalam menjalankan pembinaan terhadap jamaah, semua itu terlaksana karena ditunjang oleh manajemen yang baik, terutama dalam memanager sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.

Kata Kunci : Manajemen Masjid, Aktivitas Dakwah, Imarah

ABSTRACT

Management is wrong time rule certain in it needed for reach destination certain with use energy, time as well as optimal converience. Management needed in all activity in thing to do something activity increase religion at Baturaja Islamic Center Mosque.

The mosque is an integral part of human life because the mosque is a vehicle in order to improve human relations with God and fellow human beings. This is included in the category of worship as well as the duties of human life. For Muslims, the mosque is the center of all worship activities. Worship activities are not only a place for praying and reciting, but for all activities that can bring benefits to the world and the hereafter. Lectures, religious training, discussions, studies, and so on can be carried out in mosques, how important the meaning and role of mosques are for Muslims, it is only natural that the management or management of mosques must be considered and improved again.

The problem that is the focus of this research is how mosque management increases da'wah activities at the Baturaja Islamic Center Mosque. With the aim of knowing mosque management in increasing da'wah activities at the Baturaja Islamic Center Mosque. This research is descriptive qualitative, namely research that only describes, describes, describes, and reports an object, using observation, interviews and documentation methods, while the data sources are carried out with mosque administrators in their respective fields.

The results of the authors' findings can be seen that the Islamic Center Mosque is a field mosque located in Tanjung Baru, Baturaja Timur District, which in Ijarah (prosperity of the mosque) is quite good, marked by the number of da'wah activities carried out by the Islamic Center Mosque so that it has an effect on improving in terms of quality. and quantity. The prosperity or development of a mosque is caused by the administrators of the Islamic Mosque in carrying out guidance for the congregation, all of this is carried out because it is supported by good management, especially in managing human resources and other resources.

Keywords: Mosque Management, Activities Da'wah, Ijarah

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizka Melyanti
Npm : 1841030089
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah di Masjid Islamic Center Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan” adalah benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan terbukti adanya *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 04 Agustus 2022



Rizka Melyanti
Npm. 1841030089

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Di Masjid Islamic Center Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan**
Nama : **Rizka Melyanti**
NPM : **1841030089**
Jurusan : **Manajemen Dakwah**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002


Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag
NIP.197206161997032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I
NIP. 197010251999032001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Di Masjid Islamic Center Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan” disusun oleh Rizka Melyanti, NPM: 1841030089, Program studi: Manajemen Dakwah. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jum’at, 02 September 2022 pukul 08.00 – 09.30 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Badarudin, M.Ag (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si (.....)

Penguji Pendamping : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



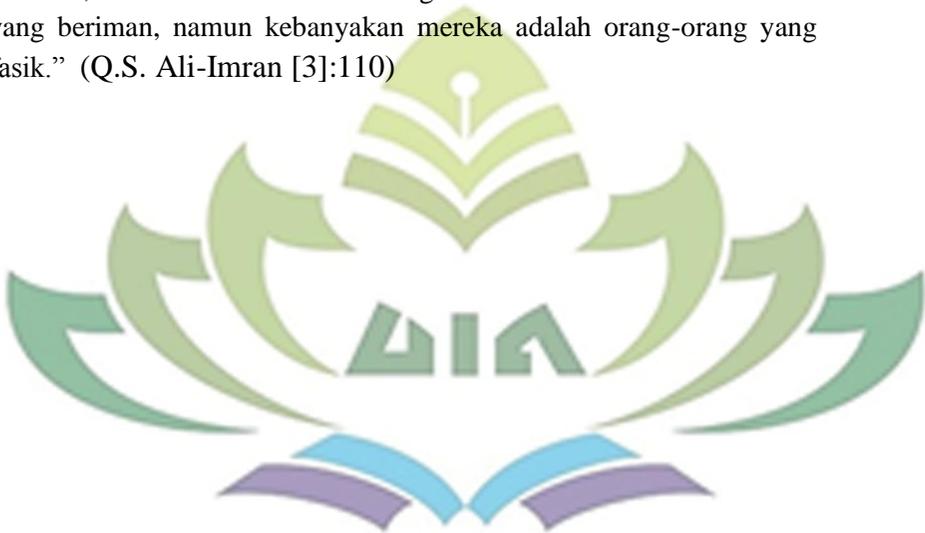
Dr. Abdul Syukur, M.Ag

NIP. 196511011995031001

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

”Kamu adalah umat Islam terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, serta beriman kepada Allah SWT. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S. Ali-Imran [3]:110)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk :

1. Spesial untuk kedua orangtuaku tercinta, Ayah Edy Erwan dan Ibunda Misdalena, yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberikan dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku.
2. Saudara-saudaraku yang kusayangi, Clara Putri dan Ubaidillah At-Thahir. Yang telah ikut serta mendo'akan dan menyemangatiku dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Teman-temanku yang tersayang (Yossi Paraditha, Nopita Sari, Dhea Emelda, Laily Rahmadani, Ni Putu Agnes Yulita, Anggi Palupi) yang senantiasa mendukung untuk segala proses kelancaran skripsi ini dan telah mendengarkan segala keluh kesah selama ini. Semoga silaturahmi antara kita selalu terjaga.
4. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah Angkatan 2018 khususnya kelas A yang telah berproses bersama dari awal hingga akhir.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik, mengarahkan dan membimbing karena telah memberiku kesempatan untuk menimba ilmu serta membimbing untuk dapat meraih cita-cita yang tinggi.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Baturaja pada tanggal 27 Mei 2000, putri pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Edy Erwan dan Ibu Misdalena.

Pendidikan yang ditempuh penulis yaitu bersekolah di Raudhatul Atfal Melati lulus pada tahun 2006. Kemudian Sekolah Dasar Negeri 150 OKU lulus pada tahun 2012. Lanjut ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 OKU lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 01 OKU lulus pada tahun 2018. Dan pada tahun 2018 penulis melanjutkan jenjang Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Manajemen Dakwah (MD).



KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat, rahmat, taufiq dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **“Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah di Masjid Islamic Center Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan”**. Shalawat beriring salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW semoga kita semua termasuk ke dalam golongannya, yang telah membimbing kita ke jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT, dan yang selalu nantikan syafa'atnya di *yaumul akhir* kelak, Aamiin.

Pada kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang berupa bimbingan, petunjuk dan nasehat dari berbagai pihak, yaitu kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN raden Intan Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si dan Ibu Hj. Suslina Sanjaya, S. Ag, M.Ag selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing, mengarahkan, serta mengoreksi skripsi penulis dengan sabar.
5. Bapak dan Ibu Dosen maupun karyawan seluruh acitivitas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh petugas Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta petugas perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung.
7. Seluruh pengurus Masjid Islamic Center Baturaja yang telah bersedia menerima serta membantu penulis melakukan penelitian. Semoga Masjid Islamic Center

Baturaja selalu menjadi garda terdepan dalam melakukan syiar Islam.

Alhamdulillah, dengan do'a kehadiran Allah SWT. Semoga segala bantuan dan amal baik dari semua pihak manapun mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang menulis khususnya dan para pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung, 04 Agustus 2022

Rizka Melyanti
Npm. 1841030089



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
H. Metode Penelitian.....	8
I. Metode Analisis Data	14
J. Sistematika Pembahasan	14
BAB II MANAJEMEN MASJID DAN DAKWAH	
A. Manajemen Masjid	
1. Pengertian Manajemen Masjid	15
2. Fungsi Manajemen Masjid	16
3. Unsur-Unsur Manajemen Masjid.....	21
4. Tujuan Manajemen Masjid	21
5. Fungsi dan Peran Masjid	22
B. Dakwah	
1. Pengertian Dakwah.....	27
2. Unsur-Unsur Dakwah.....	30

3. Tujuan Dakwah	35
4. Bentuk dan Jenis Aktivitas Dakwah	36
C. Aktivitas Dakwah Sebagai Perwujudan Fungsi Manajemen Masjid Bidang Imarah	37
BAB III GAMBARAN UMUM MASJID ISLAMIC CENTER BATURAJA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU PROVINSI SUMATERA SELATAN	
A. Profil Masjid Islamic Center Baturaja	
1. Sejarah Singkat Masjid Islamic Center Baturaja	39
2. Visi dan Misi Masjid Islamic Center Baturaja	41
3. Struktur Kepengurusan Masjid Islamic Center Baturaja ..	41
4. Program Kegiatan Masjid Islamic Center Baturaja	42
B. Manajemen Masjid dan Aktivitas Dakwah Masjid Islamic Center Baturaja	
1. Manajemen Masjid Islamic Center Baturaja	44
2. Aktivitas Dakwah Masjid Islamic Center Baturaja	48
BAB IV ANALISIS MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAKWAH DI MASJID ISLAMIC CENTER BATURAJA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU PROVINSI SUMATERA SELATAN	
A. Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Di Masjid Islamic Center Baturaja	
1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	54
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	55
3. Penggerakan (<i>Actuating</i>)	56
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	57
B. Aktivitas Dakwah Masjid Islamic Center Baturaja	
1. Pembinaan Jamaah Masjid Islamic Center	57
2. Kesejahteraan Umat Masjid Islamic Center	59
3. Pendidikan dan Pelatihan Masjid Islamic Center	59
4. Pembinaan Remaja Islam Masjid Islamic Center	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Fungsi-Fungsi Dasar Manajemen

Table 3.1 Kegiatan Harian Masjid Islamic Center Baturaja

Table 3.2 Kegiatan Mingguan Masjid Islamic Center Baturaja

Table 3.3 Kegiatan Bulanan Masjid Islamic Center Baturaja

Table 3.4 Kegiatan Tahunan Masjid Islamic Center Baturaja



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Lokasi Masjid Islamic Center Baturaja

Gambar 3.2 Struktur Kepengurusan Masjid Islamic Center Baturaja



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi

Lampiran 3 SK Judul

Lampiran 4 Surat Perubahan Judul

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Kampus

Lampiran 4 Surat Balasan Masjid Islamic Center Baturaja

Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiasi

Lampiran 6 Kartu Konsultasi





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu diketahui uraian terkait judul yang akan diajukan. Judul merupakan gambaran pokok atau aspek penting dalam penulisan karya ilmiah, untuk memperjelas agar tidak terjadi kesalahpahaman pada judul yang dimaksudkan oleh penulis. Skripsi ini berjudul **“Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah di Masjid Islamic Center Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan”**.

Secara *etimologis*, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Secara *terminologi*, terdapat banyak definisi yang dikemukakan para ahli, diantaranya adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sementara itu Robert Kritiner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia.¹

Masjid secara bahasa berasal dari bahasa arab yakni *sajada yasjudu sajdan* dengan isim makan *masjidun* yang artinya patuh, taat, tunduk dan hormat, sedangkan secara istilah masjid adalah

¹M.Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana Predana Media Grup, 2006), 9-10.

suatu tempat yang dipergunakan sebagai pusat ibadah dan kebudayaan islam.²

Sedangkan yang dimaksud dengan manajemen masjid menurut Eman Suherman adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi ditempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah Swt melalui ibadah dalam arti yang seluas-luasnya.³

Menurut Sufa'at Mansur manajemen masjid adalah usaha-usaha dari seseorang atau beberapa orang pemimpin untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagai mana mestinya, dengan melalui kegiatan orang-orang lain.⁴

Dari pengertian yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen masjid adalah ilmu dan seni yang mengatur suatu proses pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya yang digunakan untuk mengelola suatu tempat yang menjadi pusat ibadah dan kebudayaan islam untuk mencapai tujuan tertentu.

Dakwah ditinjau dari segi bahasa berarti panggilan, seruan, ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*) berarti memanggil, menyeru, mengajak (*da'a, yad'u, da'watan*).⁵

Dakwah merupakan salah satu bentuk perjuangan umat Islam pada masa kenabian, sahabat dan sampai sekarang maupun yang akan datang hendaknya disertai dengan strategi. Ahmad Ghalwusy dalam kitabnya *al Dakwah al Islamiyah* mengatakan bahwa dakwah ialah penyampaian pesan Islam kepada manusia di setiap waktu dan tempat dengan berbagai metode dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi penerima pesan dakwah (khalayak).⁶

Kegiatan dakwah terdapat beberapa pedoman penting yang harus di ikuti oleh para da'i sesuai dengan firman Allah dalam Al-

² Gazalba, Masjid, *Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Antara. 1976), 116

³ Eman Suherman, *Manajemen masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 84

⁴ Sufa'at Mansur, *Manajemenn Masjid*, (Bantul: AK Group, 2011), 1

⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 1

⁶ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, (Makassar: Alauddin University Press, 2011), 18

Qur'an, antara lain dakwah harus dilakukan dengan cara yang bijaksana/*al-dakwah ila Allah al maudzah al-hikmah*, dengan pelajaran yang baik/*al-dakwah ila Allah al maudzah al-hasanah*, berdebat dengan cara yang baik/*al-jidal bi al-lati hiya ahsan*. (Q.S Al-An'am [6]: 108)

Jadi kegiatan dakwah adalah bentuk aktivitas untuk mencapai suatu tujuan dalam mengajak objek dengan cara yang bijaksana agar menjadi lebih baik dari sebelumnya menurut apa yang telah diperintahkan oleh Tuhan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan bentuk kegiatan pengajian rutin, taklim ibu-ibu, taklim bapak-bapak, kegiatan TPA, dan masih banyak yang lainnya. Aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar yang mengajak manusia ke jalan mulia di sisi Allah SWT. Serta meluruskan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran-ajaran Islam. Aktivitas dakwah juga dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan yang mengarah kepada perbuatan terhadap sesuatu yang belum baik agar menjadi baik dan kepada sesuatu yang sudah baik agar menjadi lebih baik lagi.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau setidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena menurut Samuel Soeitoe, sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan, tetapi aktivitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan orang yang melakukan aktivitas itu sendiri.

Masjid Islamic Center adalah salah satu masjid yang terletak di Tanjung Baru, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten OKU yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar maupun musafir.

Dengan demikian dapat disimpulkan, Manajemen Masjid yang dimaksud dalam judul ini lebih spesifik membahas permasalahan di bidang dakwahnya tepatnya pada meningkatkan aktivitas dakwah yang ada di Masjid Islamic Center Baturaja.

B. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah bagian integral bagi kehidupan manusia sebab masjid merupakan wahana dalam rangka meningkatkan hubungan manusia dengan tuhan dan sesama manusia yang hal tersebut termasuk dalam katagori ibadah sebagaimana tugas kehidupan manusia.

Pada dasarnya fungsi masjid adalah untuk ibadah, maka dari itu untuk mencapai tujuan hidup manusia, masjid secara fungsional harus eksis ditengah-tengah masyarakat. Eksistensi masjid pada dasarnya ditandai dengan kemakmuran masjid itu sendiri dan kemakmuran masjid merupakan tugas bagi setiap muslim sebagaimana dikemukakan dalam firman Allah swt (Q.S. At taubah: 18). Artinya: Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang telah beriman kepada Allah dan kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah, maka mudah-mudahan mereka akan yang diharapkan termasuk golongan-orang yang mendapat petunjuk.

Dari pemaparan diatas telah jelas sekali bahwa kemakmuran masjid merupakan tugas setiap muslim yang beriman dan kemakmuran masjid hanya bisa dengan memberdayakan dan menfungsikannya. Pemberdayaan dan pengfungsian masjid dalam memakmurkannya tidak akan pernah terlepas dari manajemen masjid itu sendiri. Masjid mempunyai andil besar dalam membina dan mengembangkan akhlak dan moral bangsa indonesia karena seperti yang diketahui bersama, krisis multidimensi yang dialami bangsa adalah krisis akhlak atau moral, yang ternyata mempunyai pengaruh besar terhadap krisis lainnya, seperti ekonomi, politik, budaya dan lainnya. Maka, untuk meningkatkan dan mengembangkan fungsi masjid dalam mengawal akhlak bangsa diperlukan manajemen yang baik sehingga tujuan dan keberadaan masjid menjadi kenyataan dan dapat dirasakan oleh umat dan bangsa pada umumnya, terutama bagi umat yang menginginkan masjid menjadi inspirasi pembangunan bangsa.

Masjid adalah masjid yang hidup dan menghidupkan bukan masjid yang roman lahirnya dihiasi dan didandan, tetapi peranannya ibarat kuburan cina pakai marmer berukir sekedar

untuk menyimpan mayat yang tak bernyawa didalamnya. Artinya bahwa kemakmuran masjid itu harus memiliki kegiatan yang bermanfaat bagi jama'ahnya terutama kegiatan keagamaan dan lain sebagainya.

Masjid Islamic Center sebagai salah satu masjid yang terletak di Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur yang telah bertekad untuk menerapkan manajemen masjid dengan mengutamakan kemakmuran itu sendiri, yang ditunjukkan semakin senangnya masyarakat untuk melaksanakan ibadah dengan penuh semangat dan penuh keikhlasan. Dalam hal ini para pengurus masjid berusaha melaksanakan kegiatan-kegiatan bernuansa keagamaan maupun lainnya, namun dalam kenyataannya masih ada dalam masyarakat sekitar masjid yang belum sepenuhnya menjadi bagian jama'ah yang terbilang aktif. Hal ini sebagai fakta bahwa manajemen masjid sudah diterapkan agar menjadikan kegiatan keagamaan semakin marak dan aktif, namun faktanya sebagian masyarakat belum menunjukkan keaktifannya sebagai jama'ah. Hal ini sebagai bukti bahwa peningkatan keagamaan belum sepenuhnya tercapai, masih ada beberapa program kegiatan masjid yang tidak berjalan/ tidak aktif.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisis lebih dalam tentang Manajemen Masjid Islamic Center Baturaja. Oleh karena itu penulis mengambil judul "Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah di Masjid Islamic Center Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan".

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Menurut Moloeng, fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi penelitian guna memiliki mana data yang relevan agar tidak dimasukan kedalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan walaupun data itu menarik.⁷

Fokus penelitian ini membahas tentang Manajemen Masjid Islamic Center Baturaja, dan sub fokus penelitian ini membahas

⁷Lexi J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosda Kerya, 2006), 10.

tentang manajemen masjid yang dilakukan oleh pengurus dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Masjid Islamic Center Baturaja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

Bagaimana Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah di Masjid Islamic Center Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting karena karena tujuan yang jelas mengarahkan penelitian pada sasaran yang tepat.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah di Masjid Islamic Center Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen maupun dakwah. Dan juga bisa menambah informasi tentang pengelolaan dalam kegiatan dakwah, serta dapat dijadikan sebagai acuan Masjid Islamic Center Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan dalam melakukan aktivitas dakwah serta mengelolanya dengan baik.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan maupun motivasi khususnya untuk penulis maupun pembaca, dan untuk memberikan kajian yang baik serta menambah wawasan yang luas bagi penulis maupun pembaca.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha mencari berbagai literature dan penelitian terdahulu (prior research) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian menolak yang namanya plagiarisme atau mencontek secara utuh hasil karya hasil orang lain. Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya untuk menegaskan penelitian, posisis penelitian, dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian. Adapun penelitian terdahulu tersebut, yaitu :

1. Abdul Hamzah Haz, NPM 1541030060, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah, penelitian ini berjudul Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masjid Rayyan Mujahid. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif sedangkan spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Heni Mahvira, NPM 1341030022, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah, penelitian ini berjudul Manajemen Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen masjid Ad-Du'a Way Halim dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif sedangkan spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Muhammad Afiifudin, NPM 1541030063, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah, penelitian ini berjudul Manajemen Masjid Nurul Huda Di Dalam Kegiatan Keagamaan Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen masjid Nurul Huda di desa Banjar Agung dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif sedangkan spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari kajian penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas, dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan. Seperti fokus kajian dan tempatnya, sedangkan skripsi ini berjudul “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Di Masjid Islamic Center Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan” yang mana terfokus pada bagaimana manajemen masjid Islamic Center Baturaja dalam meningkatkan aktivitas dakwahnya.

H. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata *Metode* yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan *Logos* ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran atau pengetahuan secara seksama untuk mencapai tujuan.⁸ Sedangkan penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapat pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Secara singkat penelitian atau riset tersebut yang berarti mempertanyakan, karena setiap melakukan riset atau penelitian selalu berisikan dua bagian utama, yaitu tahap pertama adalah pertanyaan yang diajukan, dan kedua memerlukan tahapan suatu

⁸ Cholit narbuko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 35.

jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Penelitian yang dikatakan berhasil adalah jika berakhir dengan terjawabnya atas pertanyaan yang diajukan pada saat melakukan kegiatan penelitian, baik untuk tujuan praktikal atau terapan *applied research* maupun riset teoretikal *theoretical research*.⁹

Metode dalam suatu penelitian ialah suatu hal yang sangat penting, sebab dengan penggunaan metode penelitian yang tepat, maka akan mempermudah peneliti untuk meneliti. Metode yang digunakan untuk penelitian ini antara lain yaitu :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang akan digunakan untuk meneliti pada saat kondisi objek ilmiah (natural). Jenis penelitian ini yang digunakan yaitu lapangan (*field Research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancan kehidupan yang sebenarnya.¹⁰ Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Islamic Center Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan.

b. Sifat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat deskriptif. Namun menurut sumadi penelitian deskriptif ialah menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi factual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi, sehingga diperoleh gambaran yang jelas.¹¹ Penelitian ini hanya mengungkapkan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, untuk memberikan penjelasan serta jawaban terhadap pokok yang diteliti, penulis

⁹ Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). 32

¹⁰ Susiadi As, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung, Pusat Penelitian Dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 2015), 21

¹¹ Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bisnis Dan Social, Ekonisia*, (Yogyakarta: Kampus Fakultas Ekonomi, Ull, 2005, Cet-1),

menggambarkan keadaan objek lapangan yaitu Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah di Masjid Islamic Center Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan.

2. Objek dan Sumber Data

a. Objek Penelitian

Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan siapa yang akan menjadi objek penelitian. Tempat penelitian dan kapan penelitian dilakukan biasanya ditambahkan dengan hal-hal lain yang dianggap perlu.¹²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi objek penelitian ini yaitu Masjid Islamic Center Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan.

b. Sumber Data

Dalam pengumpulan data serta informasi dalam penelitian ini penulis menggunakan data sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian.¹³ Dalam memperoleh informasi data tersebut teknik yang dapat penulis gunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu : observasi dan wawancara. Data primer dapat diperoleh dari pengurus Masjid Islamic Center Baturaja.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.¹⁴ Adapun data sekunder yang dapat mendukung

¹²Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), 303

¹³Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), 71

¹⁴*Ibid*, 129

hasil penelitian berasal dari dokumen, laporan, artikel, dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode interview merupakan proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih dengan berhadapan secara fisik, yang satu melihat, yang lain mendengarkan tanpa bantuan alat lain. Dalam pelaksanaannya jenis *interview* membawa kerangka-kerangka pertanyaan untuk disajikan.¹⁵ Rusady Ruslan mengatakan metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam metode survei melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden (subjek).¹⁶

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu wawancara bebas terpimpin yang artinya wawancara yang bebas mengajukan kerangka pertanyaan pokok yang tersusun dengan baik, tetapi dalam proses wawancara seorang pewawancara boleh mengembangkan pertanyaan selagi tidak melenceng atau menyimpang dari permasalahannya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana proses manajemen masjid islamic center dalam meningkatkan aktivitas dakwahnya yang dilakukan oleh pengurus masjid.

b. Metode Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan kesimpulan atau diagnosa. Observasi dapat dilakukan hanya pada perilaku

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rnika Cipta, 2002), 33

¹⁶ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajawali Pers), h.23

atau sesuatu yang tampak, sehingga potensi perilaku seperti sikap, pendapat tidak dapat di observasi.¹⁷

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diselidiki atau yang diteliti. Pengumpulan data dan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah dengan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat lain untuk mengamati sesuatu. Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data secara langsung yang bersumber pada objek penelitian baik dari segi yang melatar belakangi permasalahan yang muncul, maupun metode tau solusi yang dapat dipergunakan.

Metode ini digunakan untuk mengamati tempat, kinerja penelitian dan membandingkan data yang didapat dari wawancara dan dokumentasi dalam kurun waktu tertentu di Masjid Islamic Center Baturaja.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, noulen, rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁸

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokumentasi bentuk teks terdiri dari catatan pribadi maupun publik. Dokumen publik dapat mencakup memo resmi, catatan dalam wilayah publik dan arsip dalam perpustakaan, majalah, dan lainnya.

Peneliti juga harus berhati-hati dalam memilih dokumen yang hendak dijadikan sumber penelitian karena tulisan seringkali tidak sistematis, tidak akurat, ditulis

¹⁷ Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*, (Bandung: PT. Akrefika Aditama, 2018), 209

¹⁸ Kartono Kartini, *Pengantar Riset Sosial* (Bandung: CV Mandar Maju, 1996), 131.

dalam masa dan untuk tujuan tertentu sehingga perlu rekonstruksi. Dokumentasi juga berarti keterampilan dalam menemukan, menangani dan merinci bibliografi (sumber-sumber) dan merawat catatan-catatan yang mengklarifikasinya.¹⁹

Dengan dokumentasi diharapkan data-data seperti sejarah singkat berdirinya masjid, visi dan misi, struktur organisasi, dan program kerja serta kegiatan dakwah di Masjid Islamic Center Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu usaha menyeleksi, menyusun dan menafsirkan data yang telah masuk dengan tujuan agar data tersebut dapat dimengerti isi dan maksudnya, sebab data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, belum bisa dibaca secara optimal sebelum dianalisis deksriptif yang sifatnya kualitatif, yaitu perolehan data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.²⁰

Pada penelitian kualitatif, analisis data yang digunakan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Analisis data dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lapangan hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data). Setelah data sudah diperoleh, kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data dengan metode deskriptif kualitatif. Yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, objek-objek, pola-pola dalam data. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memeri penyajian laporan, data berasal dari sesi tanya jawab, catatan harian, serta video dokumentasi.

¹⁹ Basri Ms, *Metodologi Penelitian Sejarah Pendekatan*, Teori dan Publik, (Jakarta: Restu Agung, 1997), h.63.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), h.104

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada penelitian ini meliputi 5 pembahasan yang terdiri dari 5 bab masing-masing pembahasan pada setiap bab dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I pendahuluan yang berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, metode analisa data, sistematika pembahasan.

BAB II landasan teori yang berisikan tentang pengertian manajemen masjid, fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen masjid, tujuan manajemen masjid, fungsi dan peran masjid, pengertian aktivitas dakwah, dasar dan tujuan aktivitas dakwah, bentuk dan jenis aktivitas dakwah, aktivitas dakwah sebagai perwujudan fungsi manajemen masjid bidang imarah.

BAB III gambaran umum objek penelitian seperti letak geografis, sejarah singkat berdirinya Masjid Islamic Center Baturaja, visi dan misi, struktur kepengurusan masjid, program kerja masjid, manajemen masjid Islamic Center, aktivitas dakwah masjid Islamic Center.

BAB IV membahas tentang hasil penelitian Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah di Masjid Islamic Center Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan.

BAB V penutup merupakan akhir dari penelitian skripsi ini yang berisi kesimpulan dan saran.

Dan bagian paling akhir skripsi ini berisi tentang daftar rujukan yang menjadi referensi dalam penelitian ini dan lampiran selama melakukan penelitian.

BAB II

MANAJEMEN MASJID DAN DAKWAH

A. Manajemen Masjid

1. Pengertian Manajemen Masjid

G.R Terry mengartikan manajemen sebagai serangkaian proses unik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian yang dilaksanakan untuk menetapkan dan mencapai berbagai sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sementara itu, Stoner menyebutkan bahwa manajemen ialah serangkaian proses dalam menetapkan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian atas sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk pencapaian suatu tujuan.²¹

Dapat disimpulkan bahwa manajemen sebagai suatu seni atau proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi berbagai sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Definisi Masjid berasal dari kosa-kata Bahasa arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT.²² Dalam perkembangannya, kata masjid sudah mempunyai pengertian khusus yakni suatu bangunan yang dipergunakan sebagai tempat mengerjakan shalat, baik untuk shalat lima waktu maupun shalat Jum'at atau Hari Raya.²³

Masjid adalah tempat untuk saling mengenal dan mengakrabkan diri di antara kaum muslimin. Karena saat di dalam masjid mereka dapat mengetahui informasi tentang saudaranya yang absen atau tidak hadir, apakah mereka dalam kesusahan atau lainnya, dengan demikian maka akan timbul rasa tolong menolong sehingga dapat mempererat tali

²¹ Herry Krisnadi, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Pustaka Nasional RI, 2019), 3-4

²² Moh.E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997),h.1

²³ Nana Rukmana D.W, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Amisco Publisher, 2001),h.23

persaudaraan dan memperkokoh ikatan kasih sayang antar jamaah masjid dan kaum muslimin.²⁴

Manajemen Masjid adalah sebagai proses pembangunan masjid, pengurus, pengaturan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan kegiatan atau usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya.

Dalam konteks Manajemen Masjid terdapat *Idarah*, *Imarah*, dan *Ri'ayah*. Adapun yang dimaksud *Idarah* yaitu kegiatan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengadministrasian dan pengawasan. *Imarah* ialah kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam, dan lain-lain. Sedangkan *Ri'ayah* adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan-peralatan, lingkungan, keberhasilan, dan keindahan masjid termasuk penentuan kiblat. Sementara itu masjid juga dapat diartikan sebagai tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah Swt. Melalui ibadah dalam arti yang seluas-luasnya.²⁵

2. Fungsi Manajemen Masjid

Fungsi manajemen banyak sekali para ahli mendefinisikan fungsi Manajemen yang berbeda warnanya sampai detik ini, menurut G.R Terry menyatakan bahwa fungsi manajemen meliputi empat hal, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*)²⁶.

²⁴ Al-Qorni, Aidh bin Abdullah, *Memakmurkan Masjid: Langkah Maju Kebangkitan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2003),h.44

²⁵ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012),h.84-85

²⁶ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 1992),h.3.

Fungsi –Fungsi Dasar Manajemen

PLANNING (P)	Apa yang harus dilakukan? Kapan? Dimana? dan Bagaimana?
ORGANIZING (O)	Dengan kewenangan seberapa banyak? Dan dengan sarana serta lingkungan kerja yang bagaimana?
ACTUATING (A)	Membuat para pekerja ingin melaksanakan tugas yang telah ditetapkan dengan secara sukarela dan kerja sama yang baik.
CONTROLLING (C)	Pengamatan agar tugas-tugas yang telah dilaksanakan dengan tepat sesuai rencana dan bila terdapat penyimpangan yang diadakan tindakan-tindakan perbaikan.

Tabel 2.1 Fungsi-Fungsi Dasar Manajemen

Keempat fungsi dasar itu dianggap sangat fundamental dalam setiap manajemen atau yang dikenal singkatan POAC. Cakupan fungsi dasar yang diajukan sangat luas sifatnya, sehingga dapat memberikan pengertian secara implisit dalam konsep-konsep manajemen yang disampaikan oleh para ahli lainnya. Misalnya, konsep coordinating dari Fayol telah dianggap sudah dalam keempat fungsi dasar G.R Terry.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah penentuan sasaran yang ingin di capai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapai dan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Jadi perencanaan menyangkut pembuatan keputusan tentang apa yang akan di lakukan, bagaimana melakukannya, kapan melakukannya, siapa yang akan melakukan. Dengan demikian fungsi perencanaan merupakan fungsi yang mendasar yang mendahului fungsi-fungsi yang lain.

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar (*fundamental*) manajemen, karena *organizing*, *staffing*, *directing* dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan²⁷.

Menurut G.R Terry perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dan dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan²⁸.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa fungsi-fungsi manajemen lainnya sangat tergantung pada fungsi ini, dimana fungsi lain tidak akan berhasil tanpa perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat dan kontinue. Tetapi sebaliknya perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan yang efektif fungsi-fungsi lain.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi tumbuh dari kebutuhan manusia untuk bekerja sama. Kerja sama dapat lebih produktif dan efisien dengan adanya struktur organisasi. Atau dengan kata lain alasan untuk berorganisasi adalah membuat agar kerja sama manusia efektif. Pengorganisasian (*organizing*) adalah penetapan struktur peran-peran melalui penentuan berbagai aktivitas

²⁷ Malayu Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.91.

²⁸ *Ibid.* h.92.

yang di butuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dan bagian-bagiannya, pengelompokan aktivitas-aktivitas, penugasan, pendelegasian wewenang untuk melaksanakannya, serta pengkoordinasian hubungan hubungan wewenang dan informasi baik secara horizontal maupun vertikal dalam struktur organisasi.

Pengorganisasian (*organizing*) adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi suatu sistem yang bersifat sosio teknis. Menurut *Richard L. Daft*: Pengorganisasian adalah kesatuan-kesatuan sosial yang diarahkan kesuatu tujuan, sistem-sistem aktivitas yang distruktur dengan sengaja dan dan yang mempunyai batasan-batasan yang dapat di identifikasi. Terdapat empat elemen kunci pada definisi ini, yaitu:

1. Kesatuan sosial, yang berarti orang dan kelompok.
2. Terarah kepada tujuan, yang berarti organisasi itu ada untuk mencapai tujuan.
3. Sistem-sistem aktivitas yang distruktur dengan sengaja, artinya organisasi tersebut melaksanakan aktivitas-aktivitas kerja.
4. Batasan-batasan yang dapat diidentifikasi, artinya batasan tersebut mengidentifikasi elemen-elemen mana yang berada di dalam dan yang mana yang berada diluar organisasi²⁹. Dengan demikian pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan yang distruktur dengan sengaja yang di arahkan ke suatu tujuan.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, pengertian pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Siagian S.P mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja

²⁹ A. M. Kadarman. Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2001),h.6.

kepada bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Lembaga Administrasi Negara RI merumuskan pengertian pelaksanaan adalah upaya agar tiap pegawai atau tiap anggota organisasi berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Dari pendapat beberapa di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa pelaksanaan adalah tindakan atau pelaksanaan suatu rencana yang sudah tersusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan ini bermuara pada aktivitas, adanya adanya aksi, tindakan, mekanisme suatu system.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan, untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja actual dengan standar yang telah di tentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya perusahaan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan. Definisi tersebut merupakan definisi yang di ajukan oleh Robert J. Miodler, yang mengacu pada unsur-unsur pokok proses pengawasan .

Melihat definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan tindakan-tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar segala kegiatan sesuai dengan rencana yang di tetapkan, petunjuk-petunjuk dan intruksi-intruksi, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan fungsi-fungsi tersebut hanya dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan. Selain itu fungsi-fungsi tersebut merupakan suatu proses yang berurutan.

3. Unsur-Unsur Manajemen Masjid

Untuk mewujudkan efektivitas manajemen masjid, maka para manajer atau pimpinan pada setiap organisasi sebaiknya dan sudah seharusnya menggunakan saran manajemen masjid, yang yang telah dikenal dengan “Enam M” yakni:

1. *Man* (manusia),
2. *Money* (uang),
3. *Material* (bahan-bahan),
4. *Methods* (cara melakukan pekerjaan),
5. *Machines* (mesin), dan
6. *Market* (pasar).³⁰

Sarana utama dari setiap pengurus masjid untuk mencapai tujuan manajemen masjid dan tepat sasaran, yang harus di tentukan terlebih dahulu adalah *Man* (manusia), berbagai aktivitas masjid yang harus dilakukan agar tujuan manajemen tepat sasaran dan aktivitas itu dapat ditinjau dari sudut proses, seperti *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* serta dapat juga ditinjau dari sudut bidang seperti penjualan, produksi, keuangan, personalia, dan lain sebagainya.

4. Tujuan Manajemen Masjid

Tujuan adalah suatu hasil yang ingin dicapai melalui proses manajemen. Tujuan yang ingin dicapai selalu ditetapkan dalam suatu rencana, karena hendaknya tujuan di tetapkan, jelas, realitas dan cukup menantang, untuk di perjuangkan berdasar pada potensi yang dimiliki. Jika tujuan itu jelas, realitas dan cukup menantang, maka usaha-usaha untuk mencapainya cukup besar.

Tujuan-tujuan ini dapat di kaji dari beberapa sudut dan di bedakan sebagai berikut:

- a. Menurut prioritasnya, tujuan dibagi atas:
 1. Tujuan primer
 2. Tujuan sekunder

³⁰ Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Manajemen, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987),h.17.

3. Tujuan individual dan social

b. Menurut jangka waktunya tujuan dibagi atas :

1. Tujuan jangka panjang
2. Tujuan jangka menengah
3. Tujuan jangka pendek

Kesimpulan bahwa tujuan merupakan hal terjadinya proses manajemen dan aktivitas kerja, tujuan beraneka macam, tetapi harus ditetapkan secara jelas, realitas dan cukup menantang berdasarkan analisis data, informasi, dan pemilihan dan alternatif yang ada. Kecakapan manajer dalam menetapkan tujuan dan kemampuannya memanfaatkan peluang, mencerminkan tingkat hasil yang dapat di capainya.³¹

5. Fungsi dan Peranan Masjid

a. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah sebagai tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, iqamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Selain itu fungsi masjid adalah :

Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

- 1) Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.

³¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Op.Cit*, h.17.

- 2) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- 3) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- 4) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- 5) Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- 6) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- 7) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya, dan
- 8) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

b. Peranan Masjid

Masjid yang pertama kali di bangun oleh Nabi Muhammad Saw. adalah masjid Quba' yang kemudian disusul dengan masjid Nabawi di Madinah. Kedua masjid tersebut disebut dengan masjid taqwa, karena masjid di bangun atas dasar ketaqwaan. Dari berbagai kejadian dan pengalaman yang terus berlangsung biasa di katakan bahwa masjid berperan sebagai:

- 1) Pusat kegiatan umat Islam, baik kegiatan sosial, pendidikan, politik, budaya, dakwah maupun kegiatan ekonomi.

Umat Islam sering memanfaatkan masjid sebagai kegiatan temu remaja Islam yang membicarakan problem sosial yang di hadapi, selain hal-hal yang menyangkut pendalaman masalah ibadah. Karena masjid di anggap sebagai tempat yang sakral, maka kegiatan sosialnya hanya terbatas pada kegiatan yang mendukung kegiatan masyarakatan yang berhubungan

dengan keislaman. Untuk meningkatkan umat Islam, maka masjid bisa dijadikan sarana untuk membangun kualitas umat. Dari masjid bisa diajarkan tentang perlunya hidup berdisiplin, tepat waktu, kebersamaan berjamaah dan peningkatan pengetahuan. Banyak masjid yang dimakmurkan dengan pengajian anak-anak, remaja masjid dan jamaah lainnya, sehingga masjid berperan sebagai pusat pengembangan sumber daya umat Islam.

2) Masjid sebagai lambang kebesaran Islam.

Masjidil Haram di lambangkan sebagai pusat kebesaran Islam, dimana di dalamnya terdapat Ka'bah sebagai kiblat umat Islam seluruh dunia. Sedangkan Masjid Istiqlal Jakarta dijadikan lambang kebesaran Islam di Indonesia. Dan masjid Demak dijadikan sebagai lambang kebesaran Islam di pulau Jawa.

3) Masjid sebagai pengembangan ilmu.

Para remaja yang sudah mulai menyadari masa depannya membentuk ikatan remaja masjid dengan berbagai kegiatan, termasuk diantaranya mendirikan perpustakaan mengadakan kursus-kursus atau les bagi anak SD sampai dengan SMA. Di saat dunia belum begitu kompleks seperti sekarang ini, masjid dimanfaatkan untuk menarik simpatikan dengan cara mengadakan bimbingan tes untuk masuk perguruan tinggi. Banyak anak lulusan SMA akrab dengan masjid dalam menuntut ilmu pengetahuan di sana. Sebagai pusat pengembangan ilmu, baik ilmu dunia maupun akhirat, masjid berperan sangat besar.

Banyak masjid yang sudah dilengkapi dengan berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), perpustakaan masjid dan tempat penyelenggaraan tempat kursus, seperti kursus elektronika, komputer, radio, tv, atau kursus bahasa asing, inilah suatu cara memakmurkan masjid, dimana anak-anak belajar, sementara orang tua yang menunggu melakukan

kegiatan memakmurkan masjid seperti adanya kegiatan pengajian atau melakukan tadarus Al-Qur'an.

Sebagaimana telah disebutkan beberapa peran masjid di atas, maka masjid sangat berpengaruh terhadap masyarakat, khususnya pada masyarakat muslim. Seiring dengan kemajuan zaman, ada 2 peranan masjid yang paling penting ialah:

1) Masjid Sebagai Sumber Aktivitas

Masjid dijadikan sebagai awal kegiatan setelah tujuan hijrah tercapai. Keadaan darurat yang dialami oleh Rasulullah pada awal hijrah bukan justru mendirikan benteng untuk menjaga kemungkinan serangan lawan, tetapi malah mendirikan masjid. Peran masjid pada awal hijrah di Madinah ialah tidak hanya menitip beratkan pola aktivitas pada kegiatan ukhrawi. Sehingga masjid di zaman Rasulullah SAW sebagai pusat ibadah serta pembinaan umat. Dalam QS. At-taubah : 107-108 yang artinya :

Artinya : Dan (diantara orang-orang munafik itu) ada yang mendirikan masjid untuk menimbulkan bencana (pada orang-orang yang beriman), untuk kekafiran, dan untuk memecah belah di antara orang-orang yang beriman, serta untuk menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka dengan pasti bersumpah, "Kami hanya menghendaki kebaikan". Dan Allah menjadi saksi bahwa mereka itu pendusta (dalam sumpahnya). Janganlah engkau melaksanakan shalat dalam masjid itu selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan shalat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan mendirikan masjid di zaman Rasulullah adalah tujuan taqwa dan tujuan menghilangkan kemudharatan dan

memberikan kemaslahatan bagi umat. Jadi dalam mendirikan sebuah masjid, perlu perhatian khusus maksud dari unsur pendiriannya.

Sebab dizaman Rasulullah, terbukti adanya masjid didirikan dengan tujuan menghilangkan kemudharatan, dengan maksud untuk menyatukan umat Islam. Aspek kegiatan, yang merupakan cerminan pada lingkup lembaga masjid itu sendiri. Dan lembaga-lembaga itu harus jelas transparan. Perencanaannya, tujuan yang ingin dicapai, serta organisasinya. Agar lembaga-lembaga itu mempunyai manfaat pengaruh bagi upaya pembinaan umat Islam.

2) Sebagai penampung arus informasi modern

Keberadaan masjid dalam menggapai arus informasi modern semakin memantapkan posisinya sebagai sesuatu alternatif didalam menjawab tantangan zaman termasuk pusat informasi ke Islam yang penuh dengan nilai-nilai kebenaran.

Teknologi modern yang kecanggihannya terus berkembang, mampu memecah problema hidup yang bermanfaat lebih maju, namun dalam waktu yang bersamaan, manusia menghadapi tantangan berat yang membawa terjebak kedalam proses penghambatan diri terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan-perubahan yang di abaikannya.³²

Dasar arus informasi modern sekarang ini, membuat posisi masjid semakin kuat sebagai wadah penyaluran informasi sekaligus sebagai wadah penerusan dampak negatif yang di timbulkan oleh media teknologi yang semakin maju dengan begitu cepatnya. Dilain pihak, teknologi tidak bisa dipandang sebelah mata, sehingga umat Islam pengguna masjid

³² Marwah Daud, *Teknologi emansipasi dan Transendensi*, (Bandung: Mizan,1994),h. 35.

(*jamaah masjid*) menjadi lambang teknologi, tetapi harus menjadi pengguna informasi, dan pengatur informasi yang akurat.

Dalam menghadapi perbuatan (ancaman nilai keragaman pilihan hidup dan sejumlah janji kenikmatan duniawi), melalui masjid dengan informasi yang akurat bisa berperan sebagai:

a) Faktor pengimbang

Lewat masjid, diharapkan bisa membawa umat Islam mengimbangkan kehidupan dunia dan akhirat.

b) Faktor penyaring

Dari masjid, umat Islam diharapkan dapat menentukan pilihan terhadap nilai-nilai yang lebih manusiawi dan Islami dari arus peradaban yang terjadi akibat penemuan dan pengaruh berbagai teknologi dan informasi modern.

c) Faktor pengaruh

Melalui masjid inilah munculnya pengaruh yang dapat membantu kehidupan umat Islam secara keseluruhan sehingga dengan demikian masjid betul-betul mempunyai peran dalam mempengaruhi kehidupan umat.

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab, *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti panggilan, ajakan, seruan. Sedangkan menurut istilah, para ulama memberika definisi yang bermacam-macam antara lain :

1. Menurut Syech Ali Mahfudh dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin" mengatakan bahwa dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebijakan dan megikuti petunjuk (agama), menyeru pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

2. Prof. Dr. H. Aboebakar Atjeh dalam bukunya “beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam” mengatakan dakwah adalah seruan kepada semua manusia untuk kembali hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik.
3. Prof. Toha Yahya Oemar, MA mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.
4. Drs. H. Masdar Helmi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah termasuk amar ma'ruf nahi munkar untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Beberapa definisi diatas berbeda-beda redaksinya akan tetapi setiap definisi dakwah memiliki tiga unsur pengertian pokok, yaitu:

1. Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari seorang kepada orang lain.
2. Penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa amar ma'ruf (ajakan kepada kebaikan) dan nahi munkar (mencegah segala bentuk kemaksiatan).
3. Usaha tersebut dilakkan dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.

Dengan demikian dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.³³

³³ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013),h.8-11

Ada banyak dalil yang bisa kita jadikan sebagai rujukan untuk mendukung pernyataan wajibnya melaksanakan tugas dakwah, Di antaranya adalah sebagai berikut:

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Dan Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga) dan memberikan petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (Islam).” (Q.S Yunus : 25)

Mungkin berdasarkan usia, tingkat pendidikan dan pengetahuan, tingkat sosial ekonomi dan pekerjaan, berdasarkan tempat tinggal, dan lain sebagainya. Salah satu arti hikmah dalam surat an-nahl ayat 125 Allah berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl : 125)

Sebagaimana dijelaskan dalam Surah Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat)

yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S Ali Imran : 104)

Dengan adanya dakwah maka ada perubahan kualitas yang positif, dari buruk menjadi baik, yang baik menjadi lebih baik. Peningkatan iman ini termanifestasi dalam peningkatan pemahaman dan kesadaran. Untuk membedakan dakwah secara umum, maka syariat Islam menjadi tolak ukur dakwah Islam. Dengan syariat Islam menjadi pijakan, hal-hal yang terkait dengan dakwah tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadist yang menjadi pegangan umat islam.³⁴

2. Unsur-Unsur Dakwah

Yang dimaksud unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur itu adalah da'i, mad'u, maddah, wasilah, thariqah, dan atsar.

1. Da'i (Subyek/Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan dan baik sebagai individu, kelompok atau berbentuk organisasi dan lembaga. Da'i sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan “mubaligh” (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Akan tetapi sebutan itu sebenarnya lebih sempit dari pengertian da'i yang sebenarnya.

Da'i merupakan unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa da'i islam hanya sekedar ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat.

³⁴ Nasrudin Endin, *Psikologi Manajemen*, (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2010), h.11

2. Mad'u (Obyek/Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam. Sedangkan kepada orang-orang yang beragama Islam, dakwah untuk meningkatkan kualitas iman, islam, dan ihsan.

Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia, oleh karena itu menggolongkan mad'u sama dengan manggolongkan manusia itu sendiri. Mad'u bisa dibagi-bagi berdasarkan agama, status sosial, profesi, ekonomi dan seterusnya. Mohammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan yaitu:

1. Golongan cerdas cendikiawan yang cinta kebenaran, dan dapat berpikir secara kritis, cepat, dapat menangkap arti persoalan.
2. Golongan awam, yaotu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda diantara kedua golongan diatas, mereka senang membahas sesuatu tapi hanya dalam batas tertentu, dan tidak sanggup membahasnya secara mendalam.

Pengetahuan tentang mad'u secara keseluruhan ini perlu diketahui oleh setiap da'i sebelum melaksanakan dakwahnya, sebab pengetahuan ini sangat membantu dalam menentukan pendekatan dan metode dakwah. Pengetahuan tentang mad'u ini dapat diperoleh dengan penelitian secara formal maupun informal.

3. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah yaitu membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan maddah dakwah.

Keseluruhan ajaran Islam menjadi maddah dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist. Oleh karena itu penggalian terhadap maddah dakwah berarti penggalian terhadap Al-Qur'an dan Al-Hadist. Karena luasnya ajaran Islam, maka setiap da'i harus selalu berusaha mempelajari Al-Qur'an dan Al-Hadist dan kitab-kitab lainnya serta mempelajari keadaan sosial dimana ia berada sehingga tidak terjadi da'i yang kekeringan materi (maddah).

Fathi Yakan dalam kitab "Kaifa Mad'u Ilal Islami" menambahkan bahwa maddah dakwah yang berupa totalitas ajaran Islam harus dijelaskan kepada mad'u tentang beberapa keistimewaannya yang berlainan dengan ajaran lain agar mereka tertarik untuk mempelajari ajaran Islam.

4. Wasilah (Media Dakwah)

Media dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan maddah dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, Dr. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu :

1. Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yaitu menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, dan lainnya.
2. Tulisan, dapat berupa buku majalah, surat kabar, spanduk, dan lainnya.
3. Lukisan, dapat berupa gambar, karikatur.

4. Audio visual yaitu alat dakwah yang merangsang indera pendengaran atau penglihatan, seperti radio, televisi, film.
5. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran agama Islam dan dapat diamati serta dimengerti oleh mad'u.

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indera-indera manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin cepat dan efektif wasilah yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

5. Thariqah (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan dalam berdakwah. Abdul Kadir Munsyi mengartikan metode sebagai "cara menyampaikan sesuatu". Sedangkan dalam metodologi pengajaran agama Islam disebutkan bahwa metode ialah suatu cara kerja yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa metode dapat dikatakan sebagai tata pengaturan secara ilmiah dengan menggunakan logika yang teratur dan merupakan teknik penyelesaian sesuatu yang dirancang untuk menemukan cara-cara yang tepat dan menghasilkan nilai tinggi dari suatu kegiatan. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu kerangka kerja dan dasar-dasar pemikiran untuk mendapatkan cara-cara yang sesuai dan tepat untuk mencapai suatu tujuan. Ada tiga pokok metode (thariqah) dakwah yaitu :

1. Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran Islam

selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

2. Mau'idhah Hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan dapat menyentuh hati mereka.
 3. Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau membantah dengan sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan orang yang menjadi sasaran dakwahnya.
6. Atsar (Efek Dakwah)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi, begitu juga dengan dakwah. Atsar (efek) dakwah atau sering disebut *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah ini seringkali dilupakan dan tidak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, atsar dakwah sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan pada diri obyeknya, yakni perubahan dari aspek pengetahuan (*knowledge*), aspek sikap (*attitude*), dan aspek perilaku (*behaviorial*).

Jalaluddin Rahmat menyatakan efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau di persepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, dan informasi. Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan yang ada hubungannya dengan emosi, sikap, serta nilai. Efek behaviorial merujuk kepada

perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.

Jika dakwah tidak dapat menyentuh ketiga aspek perubahan tersebut, maka evaluasi dakwah diarahkan kepada komponen-komponen dakwah yaitu da'i, materi, media, metode dan komponennya. Evaluasi ini akan mendeteksi kekurangan dan kelemahan pada masing-masing komponen mana yang menyebabkan kegagalan.³⁵

3. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberikan arah atau pedoman bagi gerak langkah dakwah. Adapun tujuan dakwah dibagi menjadi dua yaitu:

1. Tujuan Umum Dakwah

Tujuan umum dakwah sebagaimana telah disinggung di bagian definisi dakwah adalah mengajak ummat manusia (meliputi orang mukmin, atau orang kafir, maupun orang musyrik) kepada jalan yang benar yang diridhoi Allah SWT. Agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat.

2. Tujuan Khusus Dakwah

Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara yang bagaimana dan sebagainya secara terperinci. Sehingga tidak terjadi overlapping antara juru dakwah

³⁵ *Ibid*, 58-89

yang satu dengan lainnya yang hanya disebabkan karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai.³⁶

4. Bentuk dan Jenis Aktivitas Dakwah

a. Bentuk Aktivitas Dakwah

Masjid sebagaimana dipahami merupakan rumah Allah (baitullah). Pada hakikatnya adalah sentral dari seluruh gerakan keagamaan Islam yang tertuju pada peningkatan keimanan dan amaliyah (ketaqwaan) manusia. Artinya bahwa masjid memiliki bentuk (dimensi) keagamaan dan keduniaan. Jadi masjid bukan hanya semata-mata wadah untuk melaksanakan ibadah hubungan manusia dengan Tuhan (ibadah) tapi juga sebagai wahana untuk bersilaturahmi kepada sesama manusia (muamalah).

Berangkat dari pemahaman diatas dapat dikemukakan bahwa bentuk aktivitas dakwah di masjid berkaitan dengan masalah-masalah ibadah dan muamalah. Kedua bentuk tersebut selayaknya dilaksanakan secara terpadu, sebab masjid merupakan integritas (penyatu) dan identitas umat Islam yang mencerminkan nilai-nilai keislaman.

Dengan demikian peran masjid tidak hanya menitikberatkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memeperpadukan antara aktivitas ukhrawi dan duniawi, sebagai mana yang terjadi pada masa Rasulullah saw. Masjid secara garis besar memiliki 2 aspek:

1. Sebagai pusat ibadah (shalat, puasa, zakat, infaq dan sadaqah)
2. Sebagai tempat pembinaan umat

b. Jenis Aktivitas Dakwah

Berkaitan dengan pembicaraan bentuk aktivitas/kegiatan dapat digambarkan beberapa jenis kegiatan dakwah masjid sebagai berikut:

³⁶ Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya:Surabaya Indah,1993),h.42

1. Kegiatan yang berkaitan dengan pemantapan ajaran agama yang meliputi aqidah, syari'at dan akhlaq. Kegiatan tersebut diwujudkan dalam bentuk wawasan aqidah dan bimbingan pengamalan syari'at dan akhlaq seperti masalah ibadah shalat, puasa, zakat, infaq, dan sadaqah, itu termasuk didalamnya tentang kelayakan berbusana muslim muslimat dalam islam.
 2. Kegiatan pembinaan umat, kegiatan diarahkan pada kemantapan pembinaan kepada umat dan jama'ah agar terwujud kebersamaan, kerukunan dan saling tolong menolong antara yang satu dengan yang lainnya. Wujud kegiatannya antara lain: silaturahmi, tolong menolong, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya.
- Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis kegiatan dakwah di masjid berupa ibadah maghdah dan ghairu maghdah.

C. Aktivitas Dakwah Sebagai Perwujudan Fungsi Manajemen Masjid Bidang Imarah

Imarah berarti memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam, dan lain sebagainya.³⁷

Imarah masjid yaitu memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid yaitu upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan. Yakni sebagai pusat ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah swt. Dapat dilihat sekarang ini semangat pembangunan masjid belum di iringi dengan semangat memakmurkannya, hal ini terlihat tidak sedikit masjid di

³⁷ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012),h.86

lingkungan kantor misalnya hanya berfungsi seminggu sekali untuk shalat jum'at.³⁸

Memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan dan memelihara masjid, menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Setiap bentuk ketaatan kepada Allah bisa digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid.³⁹

Sebagai mana telah diketahui bahwa manajemen dalam organisasi termasuk masjid adalah aktivitas manusia yang realisasinya menggerakkan sekelompok orang dan fasilitas untuk mencapai tujuan dalam kegiatan sesuai dengan makna manajemen adalah untuk mencapai tujuan serta terealisasinya fungsi masjid sebagai proses pencapaian tujuan. Maraknya kegiatan dakwah yang terwujud dalam suatu masjid menunjukkan eksisnya masjid dalam membina dan memberi manfaat pada masyarakat dan akan terwujudlah yang dinamakan kemakmuran masjid. Sebab kemakmuran masjid hanya akan bisa terwujud apabila fungsi manajemen masjid termasuk kegiatan dakwah dapat terealisasi dengan baik serta memeberikan pengaruh positif bagi SDM (jama'ah) Masjid.

Dari kutipan diatas dapat di simpulkan bahwa semaraknya aktivitas dakwah yang optimal akan mewujudkan fungsi manajemen masjid yang hidup dalam memakmurkan masjid dan menjadikan masjid sebagai pusat ibadah dan kebudayaan islam sebagai jalan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen masjid merupakan perwujudan dari fungsi manajemen masjid bidang Imarah.

³⁸ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al Qalam, 2009),h.44

³⁹ Abdul Rahmat, M.Ariel Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014),h.8

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat, M.Ariel Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014)
- Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al Qalam, 2009)
- Al-Qorni, Aidh bin Abdullah, *Memakmurkan Masjid: Langkah Maju Kebangkitan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2003)
- A. M. Kadarman. Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2001)
- Basri Ms, *Metodologi Penelitian Sejarah Pendekatan*, Teori dan Publik, (Jakarta: Restu Agung, 1997)
- Eman Suherman, *Manajemen masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1976)
- Hasibuan S.P Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Herry Krisnadi, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Pustaka Nasional RI, 2019)
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005)
- Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Surabaya Indah, 1993)
- Kartono Kartini, *Pengantar Riset Sosial* (Bandung: CV Mandar Maju, 1996)
- Lexi J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosda Kerya, 2006)
- M.Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana Predana Media Grup, 2006).
- Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Manajemen, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987)
- Marwah Daud, *Teknologi emansipasi dan Transendensi*, (Bandung: Mizan, 1994)
- Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bisnis Dan Social, Ekonisia*, (Yogyakarta: Kampus Fakultas Ekonomi, Ull, 2005, Cet-1)
- Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996)

- Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013)
- Nana Rukmana D.W, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Amissco Publisher, 2001)
- Nasrudin Endin, *Psikologi Manajemen*, (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2010)
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011)
- Sufa'at Mansur, *Manajemen Masjid*, (Bantul: AK Group, 2011)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 2002)
- Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 1992)
- Susiadi As, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung, Pusat Penelitian Dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 2015)
- Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*, (Bandung: PT. Akrefika Aditama, 2018)

Jurnal Skripsi

- Abdul Hamzah Haz, “*Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu*” (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019)
- Mahvira Heni, “*Manajemen Masjid Ad-Dua Way Halim Kota Bandar Lampung Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah*” (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2017)
- Muhammad Afifudin, “*Manajemen Masjid Nurul Huda Di Dalam Kegiatan Keagamaan Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*” (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019)

Wawancara

- Wawancara, Nurpajri Nurdin, *Ketua Masjid Islamic Center Baturaja*, Senin 27 Juni 2022.
- Wawancara, Aidi Ibrahim, *Wakil Ketua Masjid Islamic Center Baturaja*, Senin 27 Juni 2022
- Wawancara, Joni Zulqonidi, *Sekretaris Masjid Islamic Center Baturaja*, Senin 27 Juni 2022.